

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SUPERITEM* TERHADAP HASIL BELAJAR
SEJARAH KELAS X SMK TRISAKTI JAYA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

¹Haryati

¹SMK TRISAKTI JAYA BANDAR LAMPUNG

¹haryati1320@gmail.com

Abstrak: Permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa, pembelajaran belum pernah diterapkannya model *Superitem* di kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Superitem* terhadap hasil belajar sejarah kelas X SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022 .

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung yang berjumlah 84 siswa, sampel terdiri dari dua kelas yaitu kelas X MP dan X BDP, dimana kelas X MP sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 26 siswa dan kelas X BDP sebagai kelas kontrol yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda dan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus t_{hit} .

Pengujian hipotesis menggunakan rumus statistik t_{hit} dimana didapat nilai $t_{hit} = 5,63$ dan tabel distribusi t pada taraf signifikan 5% diketahui t_{daf} adalah $t(1 - \frac{1}{2}\alpha) = 2,00$ sehingga terbukti $t_{hit} > t_{daf}$ berarti hipotesis H_0 ditolak, berarti H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Superitem* terhadap hasil belajar sejarah kelas X SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model *Superitem*

Abstract: *The problem that is the subject of discussion in this study is the low student learning outcomes, learning has never been applied to the Superitem model in the classroom. The purpose of this study was to determine the effect of using the Superitem model on history learning outcomes for class X SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung in the academic year 2021/2022.*

The method used in this research is the experimental method. The population in this study were all students of class X SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung, amounting to 84 students, the sample consisted of two classes, namely class X MP and X BDP, where class X MP as the experimental class totaling 26 students and class X BDP as the control class. which amounted to 26 students. The sampling technique used cluster random sampling technique. The instrument in this study used multiple choice tests and hypothesis testing in this study used the formula .

Hypothesis testing using the statistical formula t_{hit} where the value of $t_{hit} = 5.63$ and the t distribution table at a significant level of 5% is known to be t_{daf} is $t(1-1/2\alpha) = 2.00$ so it is proven that $t_{hit} > t_{daf}$ means the hypothesis H_0 is rejected, meaning H_a is accepted. Thus, it can be concluded that there is an effect of using the Superitem learning model on the learning outcomes of class X history at SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung for the academic year 2021/2022.

Keywords: Learning Outcomes, Superitem Model

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan, yaitu suatu usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik. Pembelajaran sejarah membutuhkan keaktifan siswa dalam pelaksanaannya. Keaktifan siswa akan merangsang minat dan motivasi sehingga siswa lebih paham materi pembelajaran yang diinginkan.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Mengapa demikian karena pendidikan ialah upaya pengembangan potensi-potensi manusiawi peserta didik. Pendidikan memiliki peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Suatu pembelajaran yang baik seharusnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga harus ada aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperoleh merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut. Seringkali pembelajaran dikelas, guru akan menemukan berbagai permasalahan misalnya dalam penyampaian materi, masih seringkali ditemukan siswa yang mengalami kesulitan menerima atau menangkap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan

dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang dianggap membosankan oleh siswa sehingga kurang disukai oleh siswa. Jenuh dan bosan merupakan beberapa sebab yang membuat siswa sukar memahami mata pelajaran sejarah sehingga siswa kurang bersemangat untuk mempelajari sejarah. Hal tersebut dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Di SMK Trisakti Jaya pembelajaran belum dilengkapi media pembelajaran yang tepat. Kurangnya sarana dan prasarana juga dapat membuat siswa jadi tidak bersemangat untuk belajar. Tanpa adanya sarana dan prasarana cukup sehingga membuat siswa cenderung pasif dan berakibat hasil belajarnya rendah.

Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh profesionalitas seorang guru. Guru berperan langsung dan bertanggung jawab terhadap tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Seorang guru dituntut untuk tanggap dalam pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu guru dapat menggunakan model yang menarik perhatian siswa ketika belajar, sehingga dapat memberikan ingatan yang lebih dalam untuk memahami pembelajaran yang disampaikan.

dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi

sehingga murid jenuh, mengantuk, dalam pembelajaran sehingga siswa mudah bosan dalam pembelajaran.

Berdasarkan data tabel diatas terlihat hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada nilai ulangan MID kurang maksimal. Terlihat dari jumlah peserta didik yang berjumlah 26 peserta didik yang mendapatkan nilai < dari KKM atau tidak tuntas sebanyak 15 peserta didik atau sebesar 56,76% dan yang mendapatkan nilai > dari KKM atau tuntas sebanyak 11 peserta didik atau sebesar 43,24%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran sejarah peserta didik kelas X MP Trisakti Jaya Bandar Lampung Belum optimal karena sebagian besar peserta didik yang tidak memenuhi KKM masih tergolong rendah oleh karena itu perlu ditingkatkan.

Berdasarkan asumsi dan permasalahan di atas maka penulis berusaha untuk menggunakan model pembelajaran superitem untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran Superitem terhadap hasil belajar sejarah kelas X SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung Tahun pelajaran 2021/2022”.

Acuan Teori Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Slameto (2018:2)

Belajar adalah suatu prilaku. Pada saat orang belajar, maka resposnya menjadi lebih

baik. Sebaliknya, bila ia tidak makan prosesnya menurun. Menurut pandangan Skinner dalam belajar dan pembelajaran, Dimiyati dan Mudjiono (2018:9)

Belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi berbntuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Sardiman A.M (2016:21).

Dari definisi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa belajar ialah proses perilaku perubahan pada diri individu, yakni perubahan baik dari ilmu pengetahuan, sikap, dan lain sebagainya dan digunakan untuk membentuk watak seseorang agar dapat menyesuaikan dengan lingkungannya. Hasil belajar merupakan perubahan pada diri pembelajar karena mengalami proses belajar. Perubahan dapat terjadi pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun pengertian hasil belajar. Menurut pendapat Winkel (Dalam Purwanto, 2016:45), Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik (Purwanto, 2016:54).

Menurut Hamalik (2007:30), Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah

laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik. Tingkat keberhasilan dalam belajar dapat dilihat setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Tingkat keberhasilannya dilihat dari skor yang diperoleh peserta didik setelah mengetahui hasil tes yang diikuti pada setiap mata pelajaran. Dengan hasil belajar yang baik, maka akan berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Di antaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar. Mulyasa, M.Pd (2017:69)

Pembelajaran ialah pembelajaran siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori pembelajaran merupakan penentuan utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Syaiful Sagala, M.Pd. (2014:61)

Pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses

belajar. Nasution dalam Sofan Amri (2013:28).

Pembelajaran adalah sebuah proses perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau percobaan. Teori ini memperoleh sebuah ilmu atau pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar. Tujuannya bervariasi, bisa jadi untuk menambah ilmu, pengetahuan, hingga keterampilan, melalui proses belajar berdasarkan instruksi-instruksi tertentu. Hasil akhir dari proses pembelajaran adalah perilaku yang berubah, terbentuk, atau terkontrol. Pitchard (2009)

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran merupakan suatu proses pengorganisasian atau kegiatan menghubungkan antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar dengan cara kreatif dan inovatif agar kegiatan tersebut berjalan baik dan di terima dengan optimal oleh peserta didik.

Model Superitem

Model pembelajaran bentuk superitem adalah pembelajaran yang di mulai dari tugas yang sederhana meningkat pada yang lebih kompleks dengan memerhatikan kemampuan siswa. Dalam pembelajaran tersebut di gunakan soal-soal bentuk superitem. Pembelajaran dirancang agar dapat membantu siswa dalam memahami hubungan antar konsep dan membantu dalam memacu kematangan penalaran siswa. Hal itu dilakukan agar siswa dapat memecahkan masalah. Aris Shoiming (2017:190).

Pembelajaran superitem merupakan strategi pembelajaran yang dimulai dari tugas yang sederhana kemudian meningkat pada tugas yang lebih kompleks. Pembelajaran tersebut menggunakan soal-soal bentuk superitem. Strategi superitem dirancang agar dapat membentuk siswa dalam memahami

hubungan antar konsep. Miftahul Huda (2017:257).

Pembelajaran ini dengan cara memberikan tugas kepada siswa secara bertingkat–bertahap dari simple ke kompleks, berupa pemecahan masalah. Ngilimun (2018:246)

Jadi dapat disimpulkan model pembelajaran superitem ialah model pembelajaran dengan cara pemberian soal soal yang bertahap, dimulai dari soal soal yang sederhana kemudiang meningkat ke tahap soal yang lebih rumit guna memacu siswa untuk mengembangkan pengetahuanya.

2.2.6 Komponen dan Langkah-langkah dalam Model Pembelajaran Superitem

Komponen dan Langkah-langkah dalam Model Pembelajaran Superitem menurut Miftahul Huda (2017:259), adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengilustrasikan konsep-konsep konkret dan menggunakan analogi-analogi
- 2) Guru memberikan latihan soal bertingkat.
- 3) Guru memberikan soal tes bentuk superitem.
- 4) Siswa menggabungkan informasi yang terdapat dalam soal-soal tersebut.
- 5) Siswa menghubungkan beberapa informasi dari soal –soal
- 6) Siswa menggabungkan informasi dalam soal dengan informasi lain di luar soal.
- 7) Siswa membuat hipotesis atas soal-soal superitem.
- 8) Kontruksi superitem harus dimulai dengan menentukan terlebih dahulu prinsip umum yang menjadi focus pada item level empat.
- 9) Item harus menyajikan sebuah masalah yang relevan dan di perlukan siswa.
- 10) Respon atas item dalam sebuah superitem tidak bergantung pada respon

yang benar dari item sebelumnya.

2.2.7 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Superitem

Suatu model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan demikian pula dalam model pembelajaran superitem, menurut Miftahul Huda (2017:260), kelebihanya yaitu:

- 1) Dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami situasi permasalahan secara bertahap sesuai dengan kesiapanya
- 2) Dapat menjawab atau respons yang mereka berikan atas soal-soal superitem.
- 3) Dapat menemukan rasa percaya diri sendiri.
- 4) Dapat mendorong belajar sehingga tidak cepat bosan.

Kekurangan model pembelajaran superitem yaitu:

- 1) Kesulitan dalam membuat atau menyusun butir-butir soal bentuk superitem
- 2) Beragamnya respon yang diberikan siswa atas soal-soal tersebut.
- 3) Sulit untuk memahami pembelajaran tugas.
- 4) Sulit untuk memberikan tugas karna perbedaan individual anak dalam kemampuan dan minat belajar.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian ini dipilih dan digunakan karena data yang diteliti bersumber dari data kelas dan metode yang digunakan dalam penelitian ini mengharuskan peneliti terjun langsung mengajar dalam menerapkan proses pembelajaran berbasis masalah.

3.1.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMK Trisakti Jaya

Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022. Populasi tersebut berjumlah 84 peserta didik yang terdiri dari 3 kelas. Berikut adalah tabel jumlah populasi dalam penelitian ini.

Tabel 2
Data Peserta Didik Kelas X IPS MAN 1 Peswaran
Tahun pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah Total
		Laki - Laki	Perempuan	
1	X MP	14	12	26
2	X BDP	10	16	26
3	X AKUTANS I	19	13	32
Jumlah		43	30	84

Sumber dari: *Tata Usaha SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung*

3.1.2 Sampel

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 2 kelas yang dijadikan 2 kelompok, yaitu:

- 1) Kelas Eksperimen adalah kelompok yang menggunakan media pembelajaran *model pembelajaran superitem*
- 2) Kelas Kontrol adalah kelompok yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini penulis mengundi kelas yang menjadi sampel. Dari hasil pengundian didapat kelas eksperimen yaitu kelas X MP dan kelas kontrol yaitu kelas X BDP.

Tabel 3
Kelas Eksperimen Kelas Kontrol Siswa Kelas X
Semester Ganjil MAN 1 Peswaran
Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		P	L	
1	X MP	12	14	26
2	X BDP	16	10	26
Jumlah				

3.1.3 Teknik Sampling

Dalam pengambilan sampel, teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara sebagai berikut :

Dari populasi yang terdiri dari tiga kelas diambil semua yang dianggap dapat mewakili kelompok tersebut secara undian. Teknik ini dilakukan karena mengingat masing-masing kelas X SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung memiliki rata-rata kemampuan yang sama. Dari sampel yang diperoleh dua kelas tersebut kemudian diundi kembali untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:308), bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil data yang sudah ada, seperti data siswa kelas X SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

1) Angket

Angket sama dengan kuesioner yaitu suatu alat riset atau survei yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis, bertujuan mendapatkan tanggapan dari kelompok orang terpilih melalui wawancara pribadi, atau bisa juga disebut sebagai daftar pertanyaan.

2) Wawancara

Wawancara sebagai upaya mendekatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur, dimana di dalam metode ini

memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku.

- 3) Observasi
Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2013:203), mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi ini dilakukan selama peneliti melakukan pra penelitian di SMK TRISAKTI JAYA Bandar Lampung
- 4) Teknik Kepustakaan
Teknik kepustakaan digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti teori-teori yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data yang diambil dari berbagai referensi.

Uji Validitas Alat Ukur

Suatu alat ukur dikatakan reliable apabila mempunyai taraf kepercayaan yang mantap (Rostina, 2018:60). Untuk menentukan reliabilitas alat ukur maka sebelumnya dilakukan uji coba dengan teknik langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyebarkan tes pada siswa diluar responden.
2. Mengelompokkan item tes ganjil genap.
3. Menganalisis item tes ganjil ganjil dengan menggunakan teknik dengan rumus Product Moment (Rostina, 2018:60), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{ \sum Y - (\sum Y)^2 \}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi
 $\sum X^2$ = jumlah skor item
 $\sum Y^2$ = jumlah skor total (seluruh item)

4. Untuk menentukan keberartian dan koefisien validitas, digunakan uji t seperti yang dikemukakan oleh Rostina (2018:60) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

r = Koefisien korelasi hasil r hitung
 N = Jumlah responden

Mencari t_{tabel} dengan $t_{tabel} = t_a$ (dk=n-2). Dengan membuat kesimpulan, dan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid atau jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Hasil Uji Validitas Soal:

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Soal

Nomor soal	r_{xy}	T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
1.	0,48	2,31	0,444	Valid
2.	0.53	2,64	0,444	Valid
3.	0.46	2,22	0,444	Valid
4.	0.53	2,64	0,444	Valid
5.	0.48	2,35	0,444	Valid
6.	0.58	3,00	0,444	Valid
7.	0.55	2,76	0,444	Valid
8.	0.53	2,68	0,444	Valid
9.	0.51	2,49	0,444	Valid
10.	0.64	3,58	0,444	Valid
11.	0.57	2,93	0,444	Valid
12.	0.52	2,61	0,444	Valid

13.	0.53	2,64	0,444	Valid
14.	0.45	2,14	0,444	Valid
15.	0.48	2,30	0,444	Valid
16.	0.50	2,48	0,444	Valid
17.	0.53	2,65	0,444	Valid
18.	0.61	3,25	0,444	Valid
19.	0.46	2,21	0,444	valid
20.	0.47	2,27	0,444	valid
21.	0.53	2,64	0,444	valid
22.	0.66	3,70	0,444	valid
23.	0.50	2,44	0,444	valid
24.	0.49	2,36	0,444	valid
25.	0.64	3,54	0,444	valid
26.	0.49	2,41	0,444	valid
27.	0.48	2,32	0,444	valid
28.	0.63	3,40	0,444	valid
29.	0.47	2,24	0,444	valid
30.	0.52	2,56	0,444	valid
31.	0.53	2,64	0,444	valid
32.	0.52	2,56	0,444	valid
33.	0.59	3,08	0,444	valid
34.	0.64	3,51	0,444	valid
35.	0.54	2,71	0,444	valid
36.	0.59	3,08	0,444	valid
37.	0.47	2,25	0,444	valid
38.	0.55	2,82	0,444	valid
39.	0.52	2,56	0,444	valid

40.	0.45	2,15	0,444	valid
-----	------	------	-------	-------

5. Selanjutnya mencari koefisien korelasi dengan menggunakan rumus Spearman Brown dalam Rostina, (2018:70), yaitu:

$$r_{11} = \frac{2\left(r_{\frac{11}{22}}\right)}{1+r_{\frac{11}{22}}}$$

Koefisien korelasi

X = Skor item butir soal

Y = Jumlah skor total tiap soal

N = Jumlah responden

Untuk mengukur indeks reliabilitas alat ukur menurut Guilford (Ruseffendi, 1994:144) dalam Rostina, (2018:70) ada 5 interpretasi mengenai besarnya nilai korelasi, sebagai berikut:

Tabel 5
Koefisien Realibilitas

Kofisien Reliabilitas	Interprestasi
$0, 00 \leq r < 0, 20$	Sangat rendah
$0, 20 \leq r < 0, 40$	Rendah
$0, 40 \leq r < 0, 60$	Sedang/cukup
$0, 60 \leq r < 0, 80$	Tinggi
$0, 80 \leq r < 1, 00$	Sangat tinggi

Tabel 6
Perhitungan Korelasi Hasil 40 Butir Soal Pilihan Ganda Untuk 20 Responden Dengan Jawaban Ganjil Genap

No	X (ganjil)	Y (genap)	X ²	Y ²	XY
1	10	12	100	144	120
2	9	10	81	100	90
3	8	11	64	121	88
4	17	18	289	324	306
5	4	4	16	6	16

6	16	16	256	256	256
7	9	11	81	121	99
8	8	12	64	144	96
9	18	18	324	324	324
10	9	10	81	100	90
11	17	18	289	324	306
12	5	6	25	36	30
13	17	19	289	361	323
14	4	2	16	4	8
15	18	18	324	324	324
16	6	11	36	121	66
17	17	13	289	169	221
18	7	6	49	36	42
19	16	19	256	361	304
20	5	3	25	9	15
	220	237	2.954	3.395	3.124

Sumber : Pengolahan Data.

Dari tabel di atas telah memperoleh data-data sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N & : 20 \\
 \Sigma X & : 220 \\
 \Sigma Y & : 237 \\
 \Sigma X^2 & : 2954 \\
 \Sigma Y^2 & : 3395
 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus product moment akan dicari korelasi ganjil genap dari soal-soal sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{ \Sigma Y - (\Sigma Y)^2 \}}} \\
 r_{xy} &= \frac{20(3124 - (220)(237))}{\sqrt{[20(2954) - (220)^2][20(3395) - (237)^2]}} \\
 r_{xy} &= \frac{62480 - 52140}{\sqrt{[(59080 - 48400)][(67900 - 56169)]}} \\
 r_{xy} &= \frac{10340}{\sqrt{(10680)(11731)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{10340}{11193,17} \\
 r_{xy} &= 0,92
 \end{aligned}$$

Nilai diatas baru menunjukkan hasil dari nilai reabilitas setengah tes, untuk selanjutnya dioperasikan ke rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2\left(r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}\right)}{1+r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}} \\
 r_{11} &= \frac{2(0,92)}{1+(0,92)} \\
 r_{11} &= \frac{1,84}{1,92} \\
 r_{11} &= 0,96
 \end{aligned}$$

Berdasarkan uji coba berikut, berarti tes tersebut tergolong dalam reabilitas sangat tinggi. Dengan demikian item soal diatas dapat di gunakan sebagai pengambilan data dalam penelitian.

Uji Normalitas Data Hasil Belajar Sejarah Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran superitem Kelas Eksperimen

Dari tabel daftar nilai tes kelas eksperimen didapat nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50 jumlah siswa (n) = 26 siswa maka diperoleh:

Rentang Data (R) = nilai tertinggi - nilai terendah

$$\begin{aligned}
 &= 85 - 50 \\
 &= 45
 \end{aligned}$$

Banyak kelas interval (K)

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 3,3 (\log n) \\
 &= 1 + 3,3 (\log 26) \\
 &= 1 + 3,3 (1,41) \\
 &= 1 + 4,67 \\
 &= 5,67
 \end{aligned}$$

Diambil K = 6

$$\text{Panjang kelas interval (P)} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$= \frac{35}{6}$$

$$= 5,83$$

Diambil P = 6

Uji Normalitas Data Hasil Belajar Sejarah Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Metode Konvensional

Dari tabel daftar nilai tes kelas kontrol didapat nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 35 dengan jumlah siswa (n) = 26 maka diperoleh:

$$\text{Rentang data} = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$= 75 - 35$$

$$= 40$$

Banyak kelas interval (K)

$$= 1 + 3,3 (\log n)$$

$$= 1 + 3,3 (\log 26)$$

$$= 1 + 3,3 (1,41)$$

$$= 1 + 4,67$$

$$= 5,67$$

Diambil K = 6

$$\text{Panjang kelas interval (P)} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$= \frac{40}{6}$$

$$= 6,67$$

Diambil P = 7

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data bahwa $t_{hit} = 5,63$ dari tabel distribusi pada taraf signifikan 5% diketahui $t_{daf} = 2,00$ dan sehingga terbukti bahwa $t_{hit} > t_{daf}$ sesuai dengan kriteria uji untuk taraf 5% ternyata terletak diluar daerah atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa " Ada pengaruh penggunaan model *Superitem* terhadap hasil belajar siswa pada materi masa masuknya Islam ke Indonesia pada mata pelajaran sejarah siswa kelas X MP SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung tahun

pelajaran 2021/2022." Disamping itu rata-rata hasil belajar sejarah siswa yang diajarkan dengan Model pembelajaran *superitem* lebih tinggi karena guru menyampaikan materi yang lebih menarik, dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional guru hanya memberi materi tanpa menjelaskan materi tersebut.

5.2 Saran

Untuk Siswa Disarankan kepada siswa agar lebih aktif dan lebih antusias lagi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dengan bertambah aktif dan antusiasnya siswa dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh pun dapat mencapai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan dan prestasi pun dapat meningkat.

Untuk Guru Disarankan kepada guru agar lebih memberikan penyampaian materi dengan baik di dalam pembelajaran, agar siswa lebih mudah mengerti atau memahami materi yang guru jelaskan, supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk Sekolah Disarankan kepada pihak sekolah agar mensosialisasikan penerapan model *Superitem* kepada para guru agar diterapkan juga dalam pembelajaran selain sejarah karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. (2011). Model Evaluasi Sejarah. Yogyakarta : Ombak.
- Arikunto, Suharsimi.(2010). *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar. (2016). Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamdayama, Jumanta.(2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : Pt Bumi Aksara.
- Huda, M. (2014). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta : Pustaka belajar.
- Ngalimun. (2015). Strategi dan Model Pembelajaran. Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sagala Syaiful. (2014). Konsep Dan Makna Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.
- Sardiman. (2016). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT rajagrafindo persada.
- Shoimin, A. (2017). 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : AR-nuz media.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta : PT Rineka cipta.
- Sudjana. (2018). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara.